

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Manajemen Pembelajaran

#### 1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peranan yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang di kategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Manajemen pembelajaran terdiri dari gabungan dua kata yang disatukan dan mempunyai makna serta maksud dan tujuan. Manajemen Pembelajaran merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “manajemen” dan “pembelajaran” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkaikan berubah menjadi satu terminologi yang memiliki pengertian tersendiri pula. Adapun penggalan arti dan maksud dari manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Manajemen berasal dari kata “to manage” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan. Dan management itu sendiri berasal dari kata “*mano*” yang berarti tangan, kemudian berubah menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agere*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan.”<sup>1</sup>

Pengertian manajemen menurut Parker Stoner dan Freeman adalah “seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*)”. “*Manajemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performend to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*”<sup>2</sup>

Artinya suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi atau time dan penggunaan penggunaan dari sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan-tujuan organisasi yang telah di sepakati bersama.<sup>3</sup> Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Educa, 2010), 1.

<sup>2</sup> Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Educa, 2010), 3

<sup>3</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,

Dalam bukunya Joan Dean mengatakan bahwa definisi manajemen yaitu *It defines management as: 'the professional administration of business concerns, public undertakings, etc. A headteacher is both a leader and a manager, guiding people to an agreed destination and organising so that it is possible to get there. Being a leader means knowing where one is going and working to achieve a shared vision with colleagues. Being a manager means getting things done which lead to the realisation of the vision through other people. One criterion by which managers might be judged is their effectiveness in delegating tasks and enabling others to carry them to a successful conclusion.'*<sup>4</sup>

Dengan demikian, manajemen yaitu mengelola, mengatur kebijaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Orang yang melakukan manajemen dalam pendidikan disini yaitu kepala sekolah atau kepala madrasah. Menjadi manajer berarti menyelesaikan sesuatu yang mengarah pada realisasi visi melalui orang lain. Salah satu kriteria yang digunakan manajer untuk dinilai adalah efektivitasnya dalam mendelegasikan tugas dengan tujuan sukses bersama.

Sulistiyorini mengemukakan arti manajemen sebagai berikut kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Manajemen bisa berarti fungsi, peranan, maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Manajemen sebagai peranan adalah antar pribadi pemberi informasi dan pengambil keputusan. Manajemen dapat pula berarti pengembangan keterampilan, yaitu teknis, manusiawi dan konseptual.<sup>6</sup>

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional yang dituntut oleh suatu kode etik.<sup>7</sup>

Pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan ilmu dasar dalam proses pengelolaan suatu aktivitas atau pekerjaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pengendalian dan

---

<sup>4</sup> Joan Dean, *Managing the Secondary School* (New York: Routledge, 2002), 1.

<sup>5</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Melton Putra), 2008, 17

<sup>6</sup> Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2006), 13

<sup>7</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 1

pengevaluasian sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati dari awal perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan segenap sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Pembelajaran berasal dari kata “Instruction” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.<sup>8</sup> Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun fisik.<sup>10</sup> Sehingga dalam satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi sosialisasi dalam transformasi bagi peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Aktivitas pembelajaran menyangkut peran seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar, karena dalam proses pembelajaran sangatlah penting adanya interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Suatu pembelajaran akan berjalan dan berhasil secara baik manakala seorang guru mampu mengubah diri peserta didik dan mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik dengan baik untuk belajar. Sehingga dari pengalaman peserta didik selama terlibat dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

---

<sup>8</sup> Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 163.

<sup>9</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2011), 4

<sup>10</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Pres, 2004), 49.

Istilah pembelajaran mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sedang pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut potensial di bidang pembangunan. Karena belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kemampuan *skill and attitude*<sup>11</sup>.

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>12</sup>

Manajemen pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik antara peserta didik peserta didik dengan sumber belajar yang dikelola dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka 2010) 43

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, strategi dan Implementasi)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002) 112

Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses Pembelajaran perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.<sup>13</sup> Bahwa perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
- d. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengring dari pembelajaran.
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
- g. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ratna Willis, *Teori – teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Gelotra Aksara Pratama, 2006),

<sup>14</sup> Ratna Willis, *Teori – teori Belajar dan Pembelajaran*, 72.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.<sup>15</sup>

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran.<sup>16</sup>

Pada kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran, baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itulah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih, harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah

---

<sup>15</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Temanggung : Aswaja Pressindo, 2015), 169

<sup>16</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, 231

psikomotorik, rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif.

## 2. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## 3. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Berbicara tentang fungsi manajemen pembelajaran pendidikan Agama Islam perencanaan menempati fungsi pertama dan utama diantara fungsi-fungsi lainnya, Sukanto Reksohadiprodjo mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen suatu usaha merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.<sup>17</sup>

Untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan, maka kami kelompokkan menjadi fungsi manajemen pembelajaran keagamaan sesuai dengan perencanaan, pengarahannya, pengawasan yang saling berhubungan tak dapat dipisahkan.

### a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan.

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan

---

<sup>17</sup> Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja wali Pers,2008),107.

pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen - komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar – benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Manajemen ekstrakurikuler keagamaan perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu buatlah perencanaan sematang mungkin agar menemui kesuksesan yang memuaskan.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluhlantakan oleh kebathilan yang tersusun rapi. Dalam bukunya Gary Dessler mengatakan organisasai yaitu *Giving each subordinate a specific task; establishing departments; delegating authority to subordinates; establishing channels of authority and communication; coordinating subordinates work.*<sup>19</sup>

Sejalan dengan Gary, U. Saefullah mengatakan organisasi adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dengan cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, koperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.<sup>20</sup>

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subyek , perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.<sup>21</sup>

Organisai dalam pandangan islam bukan semata – mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu Kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat

<sup>18</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8

<sup>19</sup> Gary Dassler, *Human Resource Management* (Amerika Serikat: Florida International University, 2013), 4.

<sup>20</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 22.

<sup>21</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9

diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dan akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam.

Karena dalam satuan pendidikan di sekolah secara umum memiliki fungsi sebagai wadah untuk melaksanakan proses edukasi, sosialisasi dalam transformasi bagi peserta didik. Bermutu tidaknya penyelenggaraan sekolah dapat diukur berdasarkan pelaksanaan fungsi – fungsi tersebut.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.<sup>22</sup>

c) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Didalam fungsi pengarahan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Pengarah adalah orang yang memberikan pengarahan berupa perintah, larangan, dan bimbingan. Yang diberi pengarahan adalah orang yang diinginkan dapat merealisasikan pengarahan. Isi pengarahan adalah sesuatu yang disampaikan pengarah baik berupa perintah, larangan, maupun bimbingan. Sedangkan metode pengarahan adalah sistem komunikasi antara pengarah dan yang diberi pengarahan.<sup>23</sup> Dalam manajemen pembelajaran ekstrakurikuler, agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu : keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan di luar kemampuan sipenerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pengarahan.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan adalah

---

<sup>22</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah ( Yogyakarta: Kalimedia, 2015)*, 4.

<sup>23</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), 106

<sup>24</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 107

proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat disertai keikhlasan yang sangat mendalam.<sup>25</sup>

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.<sup>26</sup>

Dalam manajemen pembelajaran pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materiil maupun spirituil yang disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai. Untuk mengetahui hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun diperlukan informasi melalui komunikasi dengan bawahan.<sup>27</sup> Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengawasan dalam manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan merupakan sesuatu yang bertugas memantau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh.

## B. Ekstra Kurikuler Keagamaan

### 1. Pengertian Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan – kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan dilaksanakan ketika diluar jam pelajaran (kurikulum) guna menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu yang didapatkannya di dalam kelas.<sup>28</sup> Kegiatan ini berguna membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi dan bakat melalui kegiatan-kegiatan tambahan, baik dalam kegiatan yang wajib maupun dalam kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses menyempurnakan

<sup>25</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 107

<sup>26</sup> Ambar Teguh Sulistyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 7.

<sup>27</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 9

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2005), 9

pendidikan pada tingkat kognitif menuju berkesinambungan ke aspek afektif dan psikomotorik sehingga menjembatani masalah pendidikan.<sup>29</sup> Abdul Rahman Saleh mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.<sup>30</sup>

## 2. Tujuan Ekstra Kurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Tujuan ekstrakurikuler diantaranya :<sup>31</sup>

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa
- b. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan
- c. Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah:<sup>32</sup>

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya yang positif.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga diperlukan adanya peranan dari guru pembimbing yang mana peranan itu dapat kita lihat dari berbagai bidang yakni:

- a) Peran guru pembimbing dalam bidang perencanaan adalah merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan membuat suatu analisis, pengamatan, memilih, melengkapi, menyusun dan menilai sarana yang dibutuhkan yang dapat meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Peran guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan semua kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan

<sup>29</sup> Jurnal Pedagogic, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik*, (vol.05 No. 02 Juli-Desember 2018), 196

<sup>30</sup> Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembanguna Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2014), 170

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta : Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), 29.

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, 29.

prosedur yang telah ditetapkan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

- c) Peran guru pembimbing dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah ikut melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berjalan.<sup>33</sup>

### 3. Keagamaan

Pendidikan islam merupakan suatu proses penyampaian informasi dan komunikasi kemudian diserap oleh masing-masing individu yang pada akhirnya dapat menjiwai cara berfikir, bersikap, serta bertindak baik. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam merupakan pembinaan dan memberikan dasar kepada anak-anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus memberikan pengajaran – pengajaran tentang ilmu agama islam sehingga mampu mengamalkan syari'at islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.

Keagamaan berasal dari kata agama yang imbuhan ke dan an. “*Ad-Din* (agama) adalah keyakinan (keimanan) tentang suatu dzat ketuhanan (ilahiyah) yang pantas untuk menerima ketaatan dan ibadah (penyembahan)”. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur kata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta dengan lingkungannya.<sup>34</sup>

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan dari satu generasi kegenerasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.<sup>35</sup> Keagamaan atau agama adalah tingkahlaku manusia yang dijiwai oleh nilai – nilai religius, berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kedalam pola hubungan lingkungan alam maupun dengan Allah SWT.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok.

Perilaku keagamaan yaitu segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan, ajaran, kebaktian, dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.

<sup>33</sup><http://ejournal.unp.ac.id/indeks.php/konsel>. 04/05/2019

<sup>34</sup>Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), 25.

<sup>35</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004) 15.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan religious atau spiritual sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**a. Tujuan kegiatan keagamaan**

Tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran dengan keimanan dan ketakwaan serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Tujuan kegiatan keagamaan diantaranya sebagai berikut :

1. Membina hubungan yang serasi dan teratur antara manusia dan Allah, manusia dengan pencipta-Nya, manusia dengan lingkungannya, serta manusia dengan sesamanya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menambah ilmu pengetahuan agama
3. Menjalin silaturahmi
4. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi religius.
5. Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama.
6. Membangun pribadi siswa dalam beribadah
7. Menciptakan generasi dengan menciptakan siswa yang memiliki SQ baik dalam moral maupun etika.
8. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
9. Pengembangan bakat dan minat siswa sebagai pembinaan pribadi seutuhnya.<sup>36</sup>

**b. Manfaat kegiatan keagamaan**

Adapun diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

1. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama islam
2. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan
3. Menyalurkan minat dan bakat peserat didik
4. Melatih siswa untuk hidup bermasyarakat
5. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

**c. Jenis kegiatan keagamaan**

Kegiatan keagamaan menurut sudut pandangnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan yang bersifat umum dan khusus  
Kegiatan keagamaan yang didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu :

---

<sup>36</sup>Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : CV budi Utama, 2018), 89

- a. Khasanah adalah kegiatan keagamaan islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti : sholat, zakat, puasa, dan haji.
  - b. Aamah adalah semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan lain sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk menjadi badan jasmaniyahnya dalam rangka agar dapat beribadat kepada Allah.
2. Kegiatan keagamaan islam dari segi pelaksanaannya  
Kegiatan keagamaan islam dari segi pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu jasmaniyah ruhiyah (shalat dan puasa), ruhiyah dan maliyah (zakat), dan jasmaniyah ruhiyah dan maliyah (mengerjakan haji).
  3. Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat. Kegiatan keagamaan Islam dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat dibagi dua yaitu Fardhi, seperti shalat dan puasa, kedua ijtimai seperti zakat dan haji.
  4. Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya  
Kegiatan keagamaan Islam dari segi bentuk dan sifatnya dibedakan menjadi tiga yaitu:
    - a) Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perkataan atau ucapan lidah seperti: membaca doa, membaca Al-Quran, membaca zikir, membaca tahmid, dan mendoakan orang yang bersin.
    - b) Kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa, haji.
    - c) Kegiatan keagamaan Islam yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang lain, berjihad, membela diri dari gangguan tajhizul-janazah.

Dari pendapat diatas penulis memaparkan kegiatan keagamaan yang penulis ingin teliti adalah mengenai baca tulis Al Qur'an dan Qira'ah.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran kurikulum sekolah yang diselenggarakan dalam rangka untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi SDM dan memberikan dasar berupa pendidikan life-skills sehingga dapat menuntun peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam. Dengan kata lain ekstra kurikuler keagamaan mempunyai dasar untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Jadi tidak hanya membentuk peserta didik sebagai manusia yang berilmu secara utuh, tetapi juga menjadi peserta didik yang bertakwa mampu untuk menjalankan dan mengamalkan perintah agama serta menjahui segala larangannya.

#### 4. Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran sentral dalam peningkatan kepribadian siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan. Secara sistemik, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Banyak sekali kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang diberikan oleh madrasah dalam memfasilitasi peserta didik guna menumbuhkembangkan bakat serta minat peserta didik.

Namun dari penulis memfokuskan dalam dua kegiatan. Adapun jenis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan diantaranya adalah:

a. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al Qur'an adalah penggalan dari tiga kata yaitu Baca, tulis, dan Al Qur'an. Dari pengertian Baca sendiri yang diberikan imbuhan kata depan menjadi membaca, menurut Henry Guntur Torigun membaca adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan dari penulis melalui media kata – kata atau kalimat.<sup>37</sup> Menulis diartikan membuat huruf dengan peralatan pensil, pena, kapur dan sebagainya. Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril yang bertuliskan dengan bahasa Arab sebagai petunjuk bagi umat manusia di alam ini. Jadi bisa disimpulkan bahwa baca tulis Al Qur'an adalah suatu aktifitas membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an yang dilakukan oleh manusia.<sup>38</sup>

2. Manfaat Baca tulis Al-Qur'an

Diantara manfaat – manfaat Al Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pembawa rahmad bagi orang – orang yang berbuat kebaikan, hal ini sebagaimana firman Allah Surat Al Luqman ayat 1 – 4.

الْم ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾ هُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُحْسِنِينَ ﴿٣﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya : “Alif laam Miim, Inilah ayat-ayat Al Quran yang mengandung hikmat, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan, (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat”.<sup>39</sup>

Dari ayat tersebut dapat diuraikan manfaat – manfaat Al Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pembawa rahmad bagi orang – orang yang berbuat kebaikan.

<sup>37</sup> Henry Guntur Torigun, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2010), 7

<sup>38</sup> Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 553

<sup>39</sup> Al Quran, Al Luqman ayat 1-4, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang : Depag RI, CV Toha Putra, 1989), 412.

b. Pembelajaran Tilawah dan tahsin Al Qur'an

1. Pengertian Tilawah dan tahsin Al Qur'an

Berkaitan dengan pengertian tilawah dan Tahsin Al Qur'an adalah gabungan antara tilawah dan tahsin, dari pengertian tilawah. Tilawah memiliki arti membaca atau bacaan, sedangkan menurut istilah tilawah adalah membaca Al-Qur'an sehingga di kenal dengan tilawah qur'an. Istilah ini berarti membaca Al Qur'an dengan menampakkan huruf-huruf serta melafadzkannya dengan hati – hati. Hal ini dilakukan untuk memahami makna – makna yang terkandung dalam ayat – ayat suci tersebut. Di dalam tilawah Al Qur'an juga di kenal dengan tahsin tilawah yang berarti usaha dalam memperbaiki atau membaguskan, mengindahkan bacaan Al – Qur'an agar menjadi lebih baik dan benar.<sup>40</sup>

Kegiatan Tilawah wa Tahsin Al Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode baca Al-Qur'an yang benar dengan memperhatikan kefasihan serta menggunakan keindahan suara dalam melantunkan bacaan-bacaan Al Qur'an.<sup>41</sup>

2. Tujuan Pengajaran Tilawah Al Qur'an

Adapun tujuan pengajaran tilawah Al Qur'an antara lain :

- a. Agar peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik, benar, dan tepat makhroj hurufnya, panjang pendeknya, ghunnah dan lain sebagaimana dalam ilmu tajwid.
- b. Agar peserta didik senang membiasakan diri membaca Al Qur'an dengan baik.
- c. Agar peserta didik dapat menghafal sejumlah surat – surat pendek dalam Al Qur'an yang dapat diterapkan dalam sholat sehari – hari.
- d. Agar peserta didik lebih paham dan tahu tentang arti dan isi Al Qur'an serta bisa memberikan petunjuk baginya. Seperti dalam kandungan surat Q.S Al Isra' ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ

أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”<sup>42</sup>

Dari ayat tersebut dapat diuraikan manfaat – manfaat membaca Al Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pembawa rahmad bagi orang – orang yang berbuat kebaikan.

3. Aktivitas Tilawatil Qur'an

<sup>40</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, 18

<sup>41</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, 18

<sup>42</sup> A Isra' ayat 9, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang : Depag RI, CV Toha Putra, 1989), 345.

Berkaitan dengan aktivitasnya terdapat materi-materi yang disampaikan diantaranya :<sup>43</sup>

a. Tajwid

Dalam hal ini siswa diberikan materi yang berkaitan dengan ilmu tajwid diantaranya: hukum nun sukun atau tanwin, hukum nun sukun, bacaan lam ta'rif, bacaan qol qholah, bacaan mad, tanda waqof dan sebagainya.

b. Makhroj

Makhroj merupakan bagian dari ilmu tajwid, hal ini menyangkut bagaimana cara mengucapkan huruf hijaiyah dengan fasih.

c. Lagu – lagu dalam Pembelajaran Tilawah dan Tahsin Al Qur'an.

**C. Langkah – Langkah Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan proses yang amat praktis dan kongkret.<sup>44</sup> Proses pembelajaran pada dasarnya mengantar pada peserta didik memulai belajar yang dimana sebelumnya harus disusun secara matang dan sistematis oleh Pembina kegiatan agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian seorang pembina bukan menjadi sumber belajar tetapi seorang yang berperan sebagai pembimbing agar peserta didik mau dan mampu belajar. Oleh karena itu seorang Pembina harus mampu menjadi seorang pemimpin dalam proses pembelajaran dan harus mampu menjadi seorang manajer untuk mengatur kegiatan pembelajaran dari proses awal sampai akhir, sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi harapan bersama dalam hasil pembelajaran. Adapun manajemen pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran Ekstra kurikuler

Menurut Toeti Soekanto, “perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi”.<sup>45</sup> Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman mengajar bagi pembina kegiatan dan pedoman belajar bagi peserta didik, jadi melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun gambaran – gambaran hasil yang akan dicapai sehingga dapat terwujud hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Hal – hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembina sehubungan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran agar dapat terwujud dan tercapainya tujuan antara lain adalah :

a) Menentukan tujuan umum kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler

Menentukan tujuan kegiatan dalam proses pembelajaran berpengaruh dalam menentukan hasil yang akan dicapai dalam

<sup>43</sup> M. Misbahul Munir, Pedoman Lagu – lagu Tilawatil Qur'an, (Surabaya : Apollo, 2009), 23

<sup>44</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan, cet.1*, (Semarang : RaSAIL, 2005), 20

<sup>45</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), 143

kegiatan pembelajaran.<sup>46</sup> Untuk itu seorang pembina harus mengetahui tujuan umum dari kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler sebelum mengembangkan kedalam tujuan khusus pembelajaran yang akan dirumuskan oleh Pembina kegiatan sebagai acuan tujuan pembelajaran ekstra kurikuler. Untuk menentukan tujuan umum dapat dilakukan dengan menjelaskan bahwa solusi dari dasar permasalahan diadakannya kegiatan pembelajaran BTQ merupakan tujuan umum (*goals*), menentukan tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran BTQ sebagai dasar pendidikan kecakapan hidup (*life-skills*).

- b) Menentukan tujuan khusus kegiatan Pembelajaran ekstra kurikuler  
 Pembina dituntut untuk dapat merumuskan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran.<sup>47</sup> Dalam menentukan tujuan khusus dapat dirumuskan dengan cara mengembangkan dari *Goals*. Perumusan *objektif* adalah untuk mempermudah membuat acuan – acuan proses kegiatan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran tidak keluar dari garis besar *Goals*.
- c) Menyusun Bahan Acuan Kegiatan Pembelajaran ekstra kurikuler  
 Menyusun acuan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak seperti menyusun acuan dalam pembelajaran kurikulum atau KBM secara formal yang harus ada seperti silabus, RPP, dll. Namun dalam penyusunan acuan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, pembina dapat menyusun dan merumuskan sendiri dengan melihat acuan dasar dan mempertimbangkan faktor – faktor internal yang ada. Adapun acuan dasar adalah visi misi sekolah, *Goals*, *Objectives*. Sedangkan faktor internal adalah penyesuaian tingkat SDM peserta didik, fasilitas kegiatan pembelajaran, lingkungan kegiatan pembelajaran, latar belakang dari peserta didik, dll. Acuan dalam kegiatan ini bisa berupa buku panduan kegiatan ekstra kurikuler yang nantinya akan dijadikan pedoman pembina dalam mendidik anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran satu semester atau satu tahun ajaran. Acuan ini dapat juga disusun dari kumpulan – kumpulan beberapa referensi yang sudah dipilih dan dibukukan menjadi satu yang disesuaikan dengan faktor – faktor internal. Buku acuan ini juga harus menargetkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik guna terwujudnya keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
- d) Menentukan Materi dan Kegiatan Belajar  
 Materi ajar merupakan bagian inti dari proses pembelajaran, materi ajar ini memuat prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butiran butiran sesuai dengan rumusan pencapaian kompetensi. Materi ajar dapat dibuat secara sederhana maupun detail

<sup>46</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta : CV Visindo Media Persada, 2006), 16

<sup>47</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta : CV Visindo Media Persada, 2006), 17

dan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi peserta didik. Materi ajar berfungsi sebagai garis besar pokok pembahasan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>48</sup>

Ada dua hal untuk menentukan kegiatan belajar :<sup>49</sup>

- 1) Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
  - 2) Menentukan pilihan kegiatan mana yang tidak ditempuh oleh siswa dan mana kegiatan yang diperlukan dalam rangka kegiatan belajar.
- e) Menetapkan Program Kegiatan
- Dalam penyusunan program kegiatan ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni :<sup>50</sup>
- 1) Program kegiatan guru, program ini berkenaan dengan guru dalam menyusun strategi, metode, sumber belajar, media, dan alat yang digunakan dalam memperlancar proses pembelajaran.
  - 2) Program kegiatan siswa, program ini berkenaan dengan kegiatan – kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung.
- f) Mengidentifikasi strategi dan metode kegiatan pembelajaran

Strategi dan metode merupakan bagian kegiatan dari perencanaan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat diabaikan. Strategi pembelajaran merupakan pola umum pembina dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan karakteristik abstrak perbuatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara aktual.<sup>51</sup> Penggunaan metode harus relevansi dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana tempat pengajaran berlangsung.

Berkaitan dengan metode, maka pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran ekstra kurikuler haruslah selalu diikuti dengan penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan secara continue dengan bergariskan keselarasan karakteristik siswa, kondisi siswa, materi dan lingkungan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu seorang pendidik tidak boleh fanatik terhadap salah satu metode, tetapi harus mengkorelasikan dan mengkombinasi antara satu metode dengan metode yang lain, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik dan menarik.

Dalam penentuan metode tidak selamanya bersumber dari pembina, namun dapat juga dari usulan peserta didik. Untuk itu pembina dalam menentukan metode kegiatan pembelajaran dapat meminta usulan dari peserta didik. Adapun yang dapat dilakukan Pembina adalah :

<sup>48</sup> Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Educa, 2010), 221

<sup>49</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 96

<sup>50</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, 96.

<sup>51</sup> Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 32

- 1) Meminta kepada masing – masing peserta didik untuk mengusulkan strategi dan metode dengan dipandu Pembina.
  - 2) Mencatat semua usulan strategi atau metode dan mengelompokkan beberapa strategi yang relatif sama.
  - 3) Susun dan buat daftar strategi yang sesuai prioritas.<sup>52</sup>
- g) Menyusun program semesteran
- Menyusun program semesteran didasarkan atas program tahunan. Program tahunan dan program semester merupakan sebagian dari program kegiatan pengajaran. Dari program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, sedangkan dari program semester memuat alokasi waktu setiap satuan bahasan setiap semester. Dalam menyusun program semester dapat ditempuh langkah – langkah yakni menghitung jam efektif atau hari efektif selama satu semester, mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester, dan membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.
- h) Strategi Evaluasi atau Menyusun Alat Evaluasi.
- Dalam menentukan strategi evaluasi yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan pada; tujuan evaluasi, segi-segi yang akan dinilai yaitu aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, alat penilaian, pelaksanaan penilaian. Sedangkan penyusunan alat evaluasi didasarkan atas prinsip yang berorientasi pada tujuan, untuk membuktikan apakah rumusan tujuan tersebut dapat tercapai atau tidak. Dan hal ini terletak pada alat ukurnya.
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstra kurikuler
- Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di dalamnya ada interaksi Pembina dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan pelajaran atau bahan kegiatan – kegiatan yang akan dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstra yang meliputi adanya strategi – strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang harus dipenuhi dalam proses aktivitas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah:
- a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik
- Pengelolaan kelas adalah segala kegiatan pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.<sup>53</sup> Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suatu tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim

<sup>52</sup> Asep Burhanudin, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta : CV Visindo Media Persada, 2006), 18

<sup>53</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPL, *Manajemen Pendidikan*, 87

tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar – mengajar yang efektif.

Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.<sup>54</sup>

Siswa adalah anak didik atau peserta didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi peserta didik juga sebagai subjek. Adapun tujuan dari pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pengajaran yaitu tujuan kognitif, tujuan psikomotorik, dan tujuan eksploratif atau ekspresif.<sup>55</sup>

- b) Pelaksanaan proses belajar mengajar kegiatan ekstra kurikuler.

Meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Karena kualitas proses pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (kegiatan inti) sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Adapun unsur – unsur dari kegiatan membuka pelajaran yaitu: mengkondisikan pembelajaran yang didalamnya meliputi penumbuhan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar siswa, melaksanakan kegiatan apersepsi didalamnya meliputi pengecekan kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman peserta didik terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan – kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

- 2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok peserta didik untuk mempelajari materi atau untuk mempraktikkan materi secara langsung dalam sebuah bentuk kegiatan. Kegiatan inti merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, pada prinsipnya harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam merencanakan program kegiatan, yaitu : isi materi, metode, maupun alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

<sup>54</sup> Suryobroto, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta : Renika Cipta, 2009), 41

<sup>55</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Renika Cipta, 2010), 124

Dengan demikian kegiatan inti dari pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan. Adapun unsur – unsur dalam kegiatan inti pembelajaran adalah interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas, kemandirian. Unsur-unsur tersebut diambil dari PP No. 19 tahun 2005.<sup>56</sup>

Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap dikembangkan.<sup>57</sup> Jadi untuk mewujudkan dari potensi peserta didik yang siap dikembangkan dari kegiatan inti harus memanfaatkan semua yang ada dilingkungan pembelajaran guna mendorong peserta didik dala mengaktualisasikan potensi – potensi yang dimilikinya.

### 3) Kegiatan penutupan pembelajaran

Sebelum pembina menyampaikan salam penutup pada akhir kegiatan pembelajaran, pembina harus menyimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru disampaikannya dalam pertemuan saat itu. Pembina menyampaikan kepada masing – masing peserta didik sampai dimana tingkat penguasaan materi atau kemampuan peserta didik menurut analisis pembina. Pembina memberikan kritik dan saran kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing – masing.

### 3. Evaluasi kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Dari tujuan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti pembelajaran.

#### a) Sasaran penilaian

Sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran adalah perubahan dari aspek bidang kognitif, psikomotor, eksploratif atau ekspresif secara seimbang. Dari masing-masing aspek ini hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut.

#### b) Alat Penilaian

Dalam aspek bidang penilaian hendaknya komprehensif, dimana dari penggunaan alat penilaian non tes. Sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang objektif. Bentuk non tes dipergunakan untuk menilai aspek kemampuan penguasaan, alat evaluasinya adalah observasi, dan praktik.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 120

<sup>57</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 121

<sup>58</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*, (Semarang : Pustaka Pelajar, 2001), 138

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berperan sebagai bahan perbandingan atau setidaknya dapat menjadi acuan di dalam penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat meminimalkan terjadinya kesamaan atau *plagiatisme* penelitian, meskipun dengan tema bahasan yang mungkin dapat sama. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu dari beberapa karya ilmiah yang peneliti urutkan berdasarkan kedekatan tema dengan judul penelitian proposal tesis ini:

1. Anis Fauzi. Dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan*”. Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Pamekasan berupa perilaku keagamaan dari kegiatan pengajian jum’at taqwa, sebagai berikut: Pembacaan surat yasin bersama dibimbing oleh guru, Pembacaan dzikir dan tasbih bersama-sama, Tawashul yang dibimbing oleh guru dan Pembina kerohanian, pembacaan marhaba oleh siswa secara bergiliran per kelas setiap kegiatan pengajian Jum’at taqwa atau pada kegiatan keagamaan lainnya, Pembacaan shalawat bersama-sama, Pembacaan do’a dipimpin oleh guru atau siswa yang ditugaskan, dan penampilan seni budaya Islam seperti group marawis dan qasidah pada waktu-waktu tertentu.<sup>59</sup>
2. Fahmi Ahmad Lestusen. Dengan judul “manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu”. Dalam penelitian ini guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, apalagi guru agama sangat besar perannya dalam meningkatkan spiritual dan mental keagamaan yang ada pada diri siswa. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar, karena seorang guru tidak semata-mata mentrasfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam aplikasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidikan umum. Maka dari itu pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal agar ia menjadi

---

<sup>59</sup> Anis Fauzi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Pamekasan*, Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014

pendidik yang profesional, sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.<sup>60</sup>

3. Umi Farida. Dengan judul “pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya”. Dalam kurikulumnya memuat Pendidikan Agama Islam, dan juga program pembinaan kepribadian siswa, yang keduanya mendidik siswa agar mempunyai karakter baik. Seharusnya dengan kedua program tersebut, terbentuk siswa yang mempunyai karakter baik. Namun masih terdapat siswa yang kurang memiliki karakter. Tesis ini menjelaskan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembinaan kepribadian siswa terhadap karakter siswa. Metode yang digunakan adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif, dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembinaan kepribadian siswa dan karakter siswa. Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui kuisioner yang terlebih dahulu disusun secara terstruktur dan melalui uji coba serta diuji validitas dan reabilitasnya. Populasi siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya kelas VIII berjumlah 178 siswa. Penarikan sampel dilakukan secara acak sebanyak 64 siswa diambil untuk dijadikan objek penelitian.<sup>61</sup>

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas maka perbedaan dengan peneliti yang terdahulu adalah lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian serta teknik analisis. Sehingga penulis optimis untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam “menjawab” atau menggambarkan permasalahan penelitian. Peneliti mengungkapkan teori-teori yang digunakan karena dinilai bisa digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan fenomena sosial yang diteliti.<sup>62</sup>

Perlu peneliti uraikan dalam kerangka berfikir ini bahwa dalam penelitian yang berjudul manajemen pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kudus, peneliti akan membuat kerangka berfikir yang mengarah kepada ekstra kurikuler keagamaan yang diterapkan di madrasah, yang meliputi pelaksanaan kegiatan, langkah-

---

<sup>60</sup> Fahmi Ahmad Lestusen, *manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu*, Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Semarang, 2016

<sup>61</sup> Umi Farida, “*pengaruh pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Kepribadian Siswa terhadap Karakter Siswa di SMP Negeri 16 Tasikmalaya*” Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Bengkulu, 2009

<sup>62</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang : UMM Press, 2005), 91

langkah, kondisi madrasah, serta pencapaian tujuan pembelajaran ekstra kurikuler yang akan dicapai.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut : Dapat diuraikan bahwa pada nantinya penulis akan terjun kelapangan terlebih dahulu untuk memantau dan melihat lebih dekat bagaimana proses manajemen pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di madrasah tersebut. Kemudian mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menyimpulkannya. Dari berbagai cara dan metode tersebut, maka nantinya penulis akan mendapatkan jawaban dari berbagai rumusan masalah diatas.

Manajemen pengelolaan pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang penting karena dengan manajemen sebuah pengelolaan kegiatan bisa diketahui keefektifannya. Dalam tahap-tahap manajemen pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler sama dengan manajemen pengelolaan pembelajaran pada umumnya. Yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jika ekstra kurikuler keagamaan di madrasah tersebut berjalan dengan baik dapat efektif maka pencapaian dalam manajemennya juga akan meningkat dan efektif. Sehingga para siswa mampu memahami mengaplikasikan dengan baik. Serta mampu membentuk siswa yang berkualitas.

Skema kerangka berpikir dibawah dapat digambarkan bahwa dengan hasil penelitian yang dilakukan maka akan diketahui pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu minat dan bakat peserta didik akan terwujud, sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas. Apabila pembelajaran dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan oleh guru yang memiliki jiwa profesional di bidang tugasnya, maka mutu pembelajaran akan meningkat. Oleh karena itu, penerapan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran pada kegiatan ekstra kurikuler yang efektif secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan di madrasah.

**Gambar 2.2**  
**Skema kerangka berpikir adalah sebagai berikut:**

